

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya akun Instagram @perempuanberkisah, berperan besar dalam membentuk konstruksi realitas sosial Gen Z terhadap isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Proses eksternalisasi terlihat ketika partisipan memperoleh pengetahuan awal tentang KDRT melalui paparan media sosial, pengalaman pribadi, maupun cerita dari lingkungan sosial mereka. Salah satu sumber utama dalam proses ini adalah akun @perempuanberkisah, yang secara konsisten mengangkat narasi-narasi kekerasan berbasis gender melalui pendekatan empati dan edukatif. Informasi ini kemudian mengalami obyektivasi, di mana narasi KDRT, khususnya yang dialami oleh Cut Intan, tidak lagi dianggap sebagai kasus individu semata, melainkan sebagai isu sosial yang relevan dan penting untuk diperbincangkan. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif partisipan dalam membagikan, membahas, dan merespons konten dalam akun @perempuanberkisah seputar KDRT secara emosional maupun sosial.

Selanjutnya, proses internalisasi terjadi saat informasi dan nilai yang telah mereka pahami mulai memengaruhi cara pandang dan sikap mereka terhadap relasi personal. Partisipan menjadi lebih kritis dalam memilih pasangan, memahami tanda-tanda relasi tidak sehat, dan menyadari pentingnya batasan dalam hubungan. Selain itu, partisipan juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap dampak KDRT serta mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil, misalnya melalui informasi dari akun seperti @perempuanberkisah. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berhasil menyebarkan informasi, tetapi juga membentuk realitas baru dalam kesadaran sosial Gen Z, ditandai dengan perubahan cara berpikir, peningkatan empati, dan tindakan reflektif terhadap isu kekerasan dalam rumah tangga.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi kajian-kajian selanjutnya mengenai peran media sosial dalam membentuk kesadaran sosial generasi muda terhadap isu-isu kekerasan berbasis gender, khususnya Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengeksplorasi lebih dalam peran *platform* lain seperti TikTok atau YouTube dalam membentuk kesadaran sosial.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar akun media sosial dan *influencer* yang membahas isu KDRT dapat menyajikan konten dengan pendekatan yang edukatif, empati, dan tidak sensasional. Narasi korban sebaiknya disampaikan secara etis dengan penjelasan yang informatif agar tidak memicu trauma baru atau salah paham. Konten juga perlu disertai dengan informasi praktis, seperti langkah dukungan terhadap korban, rujukan bantuan, atau edukasi tentang tanda-tanda kekerasan. Dengan hal tersebut, media sosial dapat menjadi ruang aman sekaligus alat advokasi yang efektif bagi kesadaran publik. Akun seperti @perempuanberkisah juga disarankan menambah variasi format, seperti *story* atau *live*, agar pesan lebih luas dan partisipatif, tidak hanya terpaku pada *reels* atau *carousel*.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Saran peneliti untuk masyarakat adalah generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial, diharapkan dapat memanfaatkan *platform* digital secara lebih kritis dan empati dalam menyikapi isu-isu sensitif seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Penting bagi pengguna untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan ruang aman dan edukatif di media sosial dengan cara menyebarkan konten yang akurat, tidak menyalahkan korban, dan memperkuat solidaritas terhadap penyintas kekerasan.